

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Dewan Direksi wanita, Komisaris wanita, Komite audit Wanita, Ukuran perusahaan Terhadap *Manajemen Laba* pada Perusahaan Manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS ver 20.0*.

Tabel 4.1
Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Sektor manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2018.	175
2	Perusahaan Manufaktur yang mengalami delisting pada tahun 2016-2018	(35)
3	Sektor manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia selama periode 2016- 2018	(5)
4	Laporan keuangan yang tidak dipublikasikan menggunakan mata uang rupiah dalam penyajiannya	(29)
5.	Sektor manufaktur yang diteliti mengalami kerugian dan mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap selama periode 2016 – 2018.	(30)
6.	Perusahaan yang tidak menampilkan variabel secara lengkap	(32)
7.	Jumlah sampel penelitian	44

8.	Jumlah sampel yang diolah selama 2016-2018	132
----	--	-----

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari table 4.1 diatas menggambarkan jumlah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 berjumlah 175 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2016-2018 berjumlah 35 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report dan website, Laporan Keuangan, relisting dan IPO per 31 Desember secara berturut-turut selama tahun 2016-2018 berjumlah 5 perusahaan. Perusahaan yang Laporan keuangan dipublikasikan menggunakan mata uang rupiah dalam penyajiannya berjumlah 29 perusahaan. Perusahaan yang Sektor manufaktur nya diteliti tidak mengalami kerugian dan mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap selama periode 2016 – 2018 berjumlah (30) perusahaan dan Perusahaan yang tidak menampilkan variabel secara lengkap 32 perusahaan. Dengan demikian jumlah sample perusahaan Manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan. Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2016-201 yaitu sebanyak 132 data penelitian.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2018. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum yang dihasilkan dari variabel penelitian. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Dewan Direksi Wanita, Komisaris wanita, Komite audit wanita, Ukuran perusahaan, dan *Manajemen Laba*. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Manufaktur selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam table 4.2 sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi Wanita	132	.00	1.00	.0985	.29910
Komisaris Wanita	132	.00	1.00	.3636	.48288
Komite Audit Wanita	132	.00	1.00	.3485	.47831
Ukuran perusahaan	132	5.02	6.12	5.6802	.28499

Manajemen Laba	78	.00	.68	.0925	.13967
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan table 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

1. Dewan Direksi Wanita

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel X1 Dewan direksi wanita memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1.00 yang artinya dari 132 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,00 atau 0% dan pengungkapan tertinggi adalah 1.00 atau 1% yang dimiliki oleh perusahaan Indospring Tbk, Kabelindo Murni Tbk, dan Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sedangkan nilai Mean adalah 0,0985 atau 0,098% yang artinya dari 132 sampel yang diteliti 0.98% perusahaan telah mengungkapkan Dewan direksi wanita *standard deviasi* 0,29910.

2. Komisaris Wanita

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel X2 komisaris wanita memiliki nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 1.00 yang artinya dari 132 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0.00 atau 0% dan pengungkapan tertinggi adalah 1,00 atau 1%. Yang dimiliki oleh perusahaan PT Alkindo Naratama Tbk, PT Astra International Tbk, PT Davomas Abadi Tbk, PT Indal Aluminium Industry Tbk, Kalbe Farma Tbk, Pyridam Farma Tbk, Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, Sekar Bumi Tbk, dan Trisula International Tbk, Tempo Scan Pacific Tbk. Yang artinya dari 132 sampel yang diteliti 0.36 % perusahaan telah mengungkapkan komisaris wanita *standard deviasi* 0,48288.

3. Komite audit wanita

Table 4.2 menunjukkan bahwa variabel X3 komite audit wanita memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00 yang artinya dari 132 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0.00 atau 0 % dan pengungkapan tertinggi adalah 1,00 atau 1% yang dimiliki oleh perusahaan,PT Akasha Wira International Tbk, Aneka Gas Industri Tb, Primarindo Asia Infrastructure Tbk, Garuda Metalindo Tbk, Champion Pacific Indonesia Tbk, Intanwijaya Internasional Tbk, Kalbe Farma Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk. Mayora Indah Tbk, Sekar Bumi Tbk,Suparma Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, Voksel Electric Tbk, dan Wijaya Karya Beton Tbk. Artinya dari 132 sampel yang diteliti 0.34 % perusahaan telah mengungkapkan komisaris wanita *standard deviasi* 0,47831.

4. Ukuran perusahaan

Table 4.2 menunjukkan bahwa variabel X4 ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 5,02 atau 5% dan nilai maksimum 6,12% atau 6% yang artinya dari 132 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 5.02 atau 5%. Dan pengungkapan tertinggi adalah 6,12% yang dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast Tbk dan Pyridam Farma Tbk. Sedangkan nilai Mean adalah 5.6802% atau 5.6 %. yang artinya dari 132 sampel yang diteliti 5,6% perusahaan telah mengungkapkan Dewan direksi wanita 284995% *standard deviasi*.

5. Manajemen Laba

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Y Manajemen Laba memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,68 yang artinya dari 132 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,00 atau 0% dan pengungkapan tertinggi adalah 0,68 atau 68% yang dimiliki oleh perusahaan Alkindo Naratama Tbk, Kalbe Farma Tbk, Pyridam Farma Tbk. Sedangkan nilai mean adalah 0.925% atau 9,2% artinya dari 132 perusahaan sampel yang diteliti 0.925% perusahaan telah mengungkapkan manajemen laba 0,13697% *standar deviasi*.

4.2.2 Uji asumsi klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari Uji normalitas dapat dilihat dibawah ini

Tabel 4.3

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04902
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	38
Z	-.456
Asymp. Sig. (2-tailed)	.648

a. Median

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver. 20, 2020

Dilihat dari tabl 4.3 hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogrov-smirnov atau Runs Test pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar -456 dengan tingkat signifikan sebesar 0.648 >0.05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dpenden dan independen pada uji *kolmogrov-smirnov* atau Runs Test lebih besar dari tingkat alpa α yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal (ghozali, 2013)

4.2.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mnguji pakah model ditemukan adanya kolerasi antar variabl bebas. Model regresi yang baik sharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel – variabel ini tidak otognal yaitu variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013), Hasil uji multikolinieritas terhadap data untuk pengujian hipotesis ditunjukkan pada table 4.4 sebagai berikut:

Table 4.4
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.919	.306		3.005	.004	
	Dewan direksi wanita	-.014	.064	-.024	-.216	.829	.964
	Komisaris wanita	-.005	.032	-.019	-.169	.866	.956
	Komite audit	.005	.033	.018	.161	.873	.948

Ukuran perusahaan	-.145	.054	-.309	-2.708	.008	.947	1.056
-------------------	-------	------	-------	--------	------	------	-------

Dependent variabel :manajemen laba

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver. 20,2020

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil perhitungan *varian inflatanion* (VIF)

Menunjukkan bahwa nilai dewan direksi wanita menunjukkan hasil perhitungan tolerance sebesar 0,964 dan nilai VIF sebesar 1,037. Nilai Tolerance dewan komisaris wanita menunjukkan hasil tolerance sebesar 0.956 dan nilai VIF sebesar 1,046. Nilai Tolerance komite audit wanita menunjukkan hasil tolerance 0.948 dan nilai VIF sebesar 1.054. nilai Tolerance ukuran perusahaan menunjukkan hasil tolerance 0.947 dan nilai VIF sebesar 1,056. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikoliniritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan konsep tersebut, maka uji autokorelasi sangat penting untuk dilakukan agar mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.319 ^a	.102	.052	.13596	1.539

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, dewan direksi wanita, komisaris wanita, komite audit wanita

b. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber : hasil olah data melalui spss ver 20.2020

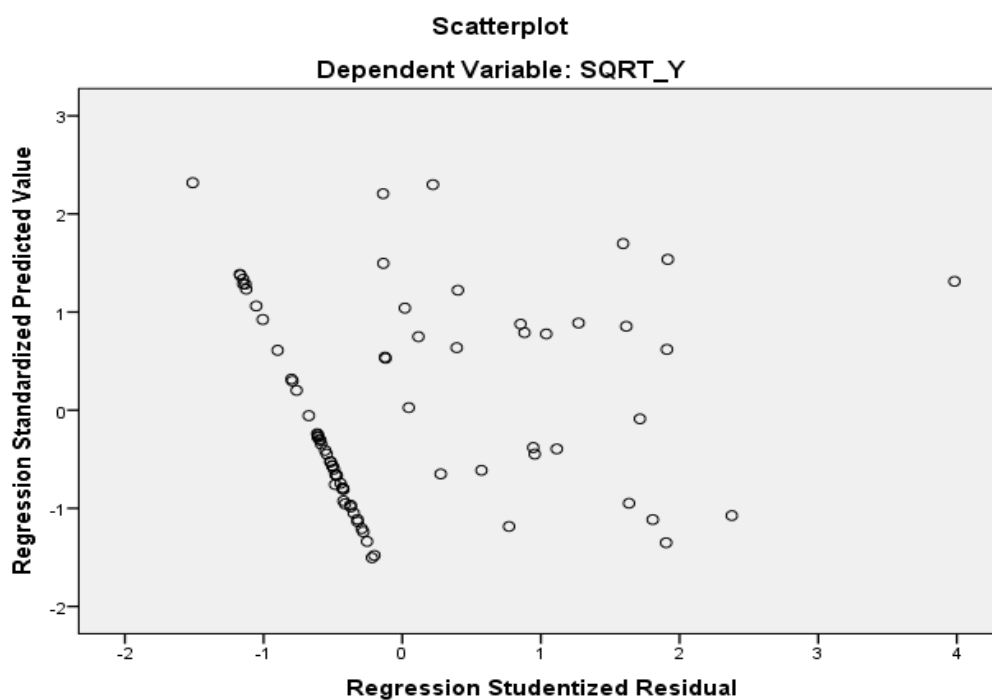
Hasil dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,539. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 132 sampel serta jumlah variabel independen

Sebanyak 4, maka tabel *durbin Watson* akan didapat nilai dL sebesar 1.6696 dU sebesar 1.7634. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1,539 lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai $4 - dU$ sebesar 2,2366. Diperoleh Kesimpulan bahwa $DW \leq -dU$ atau $1,539 \leq 2,2366$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokolerasi yang bersifat positif mendukung terhindarnya autokolerasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residuak suatu pengamatan ke pengamatan lain. adapun uji ini menggunakan uji scatterplot dengan hasil sebgaa berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedasitas



sumber: hasil dari olah data dari *spss ver,2 2020*

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa variabel Dewan direksi wanita, komisaris wanita, komite audit wanita, ukuran perusahaan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titik – titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model layak digunakan.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis regresi linear berganda berganda menggunakan SPSS versi 20 dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.919	.306		3.005	.004
1 Dewan direksi wanita	-.014	.064	-.024	-.216	.829
Komisaris wanita	-.005	.032	-.019	-.169	.866
Komite audit	.005	.033	.018	.161	.873
Ukuran perusahaan	-.145	.054	-.309	-2.708	.008

a. *Dependent Variable: manajemen laba*

sumber: hasil olah data melalui SPSS ver 20,2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat terlihat bahwa nilai konstanta $\alpha = 0,919$ dan koefisiom $b_1 = -0,014$, $b_2 = -0,05$ $b_3 = 0,05$ $b_4 = -0,145$ sehingga persamaan regresi linier berganda terjadi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,919 - 0,014 + 0,05 + 0,05 - 0,145 + e$$

1. konstanta (α)

Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 0,919 artinya dengan dipengaruhi oleh Dewan direksi wanita, komisaris wanita, komite audit wanita dan ukuran perusahaan maka akan terjadi kenaikan laba sebesar 0,919.

2. Koefisien dewan direksi wanita -0.014 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel menyebabkan manajemen laba meningkat sebesar -0,014 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol
3. Variabel komisaris wanita diperoleh koefisien sebesar -0,005 hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel komisaris wanita menyebabkan manajemen laba meningkat sebesar -0,005 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol
4. Variabel komite audit wanita diperoleh koefisien sebesar 0,005 hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel komite audit menyebabkan manajemen laba meningkat sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Variabel ukuran perusahaan diperoleh koefisien sebesar -0,145 hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel ukuran perusahaan menyebabkan manajemen laba meningkat sebesar -0,145 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

4.3.1 Hasil pengujian hipotesis

4.3.1.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R mendekati satu, maka variabel –variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (ghozali, 2011).

Tabel 4.8
Hasil Uji R² Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 ^a	.102	.052		.13596	1.539

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, dewan direksi wanita, komisaris wanita, komite audit

b. Dependent Variable: manajemen laba

Dari tabel 4.8 diatas *SPSS Ver. 20* menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel dewan direksi wanita, komisaris wanita, komite audit wanita, dan ukuran perusahaan diperoleh sebesar 0.052. Hal ini berarti bahwa 52,0% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar

Hal ini berarti bahwa 17,6% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 82,4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan model (Uji F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2013). Jika nilai F menunjukkan signifikan lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji statistic F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.032	4	.008	3.142	.017 ^b
Residual	.321	127	.003		
Total	.353	131			

a. Dependent Variable: Ares

b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, komite audit wanita, Komisaris wanita, Direksi wanita

Sumber: hasil olah data spss ver 2.2020

Berdasarkan tabel 4.9 Anova diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,000 dengan nilai F_{hitung} 3.142 artinya bahwa $Sig < 0.005$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi manajemen Laba atau dapat dikatakan bahwa Direksi wanita , komisaris wanita, komite audit wanita,dan ukuran perusahaan.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji signifikan konstantan setiap variabel independennya.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	.919	.306		3.005	.004
1	Dewan direksi wanita_	-.014	.064	-.024	-.216	.829
	Komisaris wanita	-.005	.032	-.019	-.169	.866
	Komite audit	.005	.033	.018	.161	.873
	Ukuran perusahaan	-.145	.054	-.309	-2.708	.008

Hasil olah data Spss ver 20.2020

a.pada tabel 4.10 dpat dilihat bahwa hasil variabel dewan komisaris wanita independe (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,829 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menereima h_{01} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dewan direksi independen terhadap luas pengungkapan manajemen laba

b.pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil untuk variabel komisaris wanita (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,866 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menereima h_{01} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh komisaris wanita terhadap luas pengungkapan manajemen laba

c. pada tabel 4.10 dpat dilihat bahwa hasil variabel dewan komisaris komite audit wanita (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,873 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima h_{01} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dewan direksi independen terhadap luas pengungkapan manajemen laba

d. pada tabel 4.10 dpat dilihat bahwa hasil variabel ukuran perusahaan (X4) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,008 < 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} dan menerima h_{01} menolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan manajemen laba

Tabel 4.10

Hasil Penelitian

Hasil hipotesis	Hasil uji
H1= dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Ho ditolak

H2= komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	ho ditolak
H3= komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Ho ditolak
H4=ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba	Ha diterima

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh dewan direksi wanita terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan proporsi dewan direksi wanita dalam suatu perusahaan tidak menjamin adanya memanipulasi suatu laba. (Barua et al, 2012) , (Khakim ,2014) menunjukkan bahwa keberadaan salah satu dari wanita di dewan direksi berhubungan secara signifikan pada tingkat manajemen laba yang lebih rendah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah perwakilan wanita yang lebih banyak dalam tata kelola perusahaannya atau pada jajaran top manajemennya akan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.)

4.4.2 Pengaruh komisaris wanita terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil hipotesis ke dua (H1) menyatakan bahwa komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan proporsi komisaris wanita dalam perusahaan tidak menjamin adanya manajemen laba. Komisaris wanita tidak berpengaruh disebabkan kualitas fungsi pengawasan bukan ditentukan oleh tingkat independensi tetapi ditentukan oleh kualitas latar belakang pendidikan. Selain itu, Dewan Komisaris juga turut mengawasi penerapan praktik GCG secara optimal di setiap lini Perusahaan. Komisaris bersifat independen, mereka tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan dan diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara objektif, semata-mata untuk kepentingan perusahaan, terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan pihak lainnya (Yosi, 2016). Keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat memberikan perbedaan pandangan yang luas terhadap pengambilan keputusan secara inovatif dan akurat (Sumber Krishan dan Parson)

4.4.3 Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS versi 20 dengan hasil thitung < ttabel dengan tingkat signifikan menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Kholida ayilatul, Arif rahmman (2018). Perusahaan yang memiliki jumlah komite audit lebih banyak bukan berarti manajemen labanya semakin berkurang. Hal ini disebabkan jumlah komite audit yang berasal dari luar perusahaan tidak bisa menegakan good corporate governance, tetapi komite audit ini dibentuk untuk memenuhi regulasi. keberadaan komite audit juga tidak dapat menjalankan tugasnya untuk memonitor dan mengawasi pelaporan keuangan sehingga manajemen laba gagal untuk dideteksi. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dan melaksanakan tugas dan fungsinya. (Chi et al ,2011) dalam Pujilestari dan (Herusetya,2013) menemukan bahwa jika masa penugasan audit mengindikasikan kualitas audit yang tinggi, maka auditor dapat mencegah manajemen laba berbasis akrual. Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Adanya komite audit diharapkan kegiatan dalam penyusunan laporan keuangan bisa lebih terkendali (Tandipasau,2016).

4.4.4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan Ukuran perusahaan mampu mengendalikan dan mengontrol pihak manajemen. Semakin besar ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset, maka tuntutan terhadap 175 perusahaan juga akan semakin meningkat. Perusahaan yang besar akan mencerminkan kemampuannya dalam mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini karena perusahaan yang besar tidak sembarangan dalam memasukkan karyawannya. Adanya perekrutan karyawan yang dilakukan perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan akan memilih karyawan yang benar-benar mampu dan mempunyai keahlian yang diperlukan oleh perusahaan, serta memiliki staff ahli dalam perusahaan. Adanya tuntutan dari pemegang saham dan para panulis menunjukkan bahwa perusahaan besar memang memiliki kualitas yang tidak mengecewakan. (Yustia sari,2013) Ukuran Perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang

Nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi finansial yang lebih stabil (Andiyana, 2016).